

## **ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN PADA MASKAPAI PENERBANGAN DI INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE**

### *ANALYSIS OF POTENTIAL BANKRUPTCY OF LINES IN INDONESIA USING ALTMAN Z-SCORE METHOD*

I.S. Asisiyah, S.Hambani, M.N. Afif, Y.Triwidatin  
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Juanda , Bogor  
[ivangasiyah22@gmail.com](mailto:ivangasiyah22@gmail.com), [susy.hambani@unida.ac.id](mailto:susy.hambani@unida.ac.id) , [m.nur.afif@unida.ac.id](mailto:m.nur.afif@unida.ac.id),  
[yuppygumelar@gmail.com](mailto:yuppygumelar@gmail.com)

#### **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to apply the Altman Z-score approach to the problem of predicting line failure in Indonesia. The financial statements of lines traded on the Stock Exchange provide the secondary data used in this study, which covers the years 2018-2021. (IDX). Purposive sampling was employed in the selection process, with the sample consisting of PT. X Tbk and PT. Y Tbk. The five financial ratios used in the Altman Z-Score method are as follows: net working capital to total assets (WCTA), retained earnings to total assets (RETA), earnings before interest and taxes on total assets (EBTA), market value equity to book value of total debt (MVEB), and sales to total assets (STTA) (STA). The research shows that between 2018 and 2021, both firms will be in the red zone (at risk of going bankrupt) for four consecutive years. In spite of this, if we look at the two lines side by side, we can see that PT. X has stronger financial results than PT. Y Tbk.*

*Keywords: Bankruptcy Potential, Altman Z-Score, IDX*

#### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prediksi kegagalan maskapai penerbangan di dengan model Altman Z-score. Laporan keuangan maskapai penerbangan yang diperdagangkan di Bursa Efek menyediakan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, yang mencakup tahun 2018-2021. (BEI). Purposive sampling digunakan dalam proses pemilihan, dengan sampel terdiri dari PT. X Tbk dan PT. Y Tbk . Lima rasio keuangan yang digunakan dalam metode Altman Z-Score adalah sebagai berikut: modal kerja bersih terhadap total aset (WCTA), laba ditahan terhadap total aset (RETA), laba sebelum bunga dan pajak atas total aset (EBTA), nilai pasar ekuitas ke nilai buku total hutang (MVEB), dan penjualan ke total aset (STTA) (STA). Riset ini menunjukkan bahwa antara 2018 dan 2021, kedua perusahaan akan berada di zona merah (berisiko bangkrut) selama empat tahun berturut-turut. Padahal jika kita melihat kedua maskapai tersebut secara berdampingan, kita dapat melihat bahwa PT. X memiliki hasil keuangan yang lebih kuat dari PT. Y.

Kata Kunci : Potensi Kebangkrutan , Altman Z - Score , BEI

## PENDAHULUAN

Sejumlah industri sangat terpukul oleh wabah COVID-19, tidak terkecuali sektor transportasi udara. Pada tanggal 9 Maret 2020, WHO menyatakan sebagai pandemi akibat penyebaran virus corona atau yang dikenal dengan covid-19 (Alodokter, 2021). (covid19.go.id,2021). Maskapai penerbangan telah mengurangi operasi asing, khususnya antara dan China, per Januari 2020. Lalu lintas penerbangan turun 46% untuk penerbangan luar negeri dan 44% untuk penerbangan domestik dari awal tahun hingga akhir April. Tekanan di sektor perawatan kesehatan bukan satu-satunya area di mana *Covid-19 epidemi* telah berdampak; ekonomi dan masyarakat juga merasakan dampaknya (Aeni, 2021). Kasus Covid-19 meningkat 1.000.000, seperti yang telah diteliti dan dijelaskan sebelumnya; hal ini diperkirakan akan meredam pertumbuhan PDB sebesar 0,415%.

Bursa Efek (BEI) adalah rumah bagi dua maskapai penerbangan yang mengandalkan penerbangan terjadwal sebagai sumber pendapatan utama yaitu PT. X Tbk (kode saham GIAA) dan PT. Y Tbk (kode saham CMPP).

Situs resmi PT X (2021) menyebutkan GIAA mencatat penurunan penumpang sebesar 66,11 persen pada 2020 dibandingkan 2019 (com). Sementara itu Menurut laporan Statistik Operasi Awal PT Y untuk kuartal ketiga 2020, penumpang CMPP turun 96% dari kuartal ketiga 2019 ke kuartal ketiga 2020.

Pemimpin industri di Indonesia, PT Y merupakan salah satu perusahaan yang didedikasikan untuk industri penerbangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Noker Jekyen di tahun 2020, baik X dan Y menghadapi turunnya jumlah laba bersih secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir, meskipun jumlah penumpang yang mereka bawa terus meningkat.

**Tabel 1 Aset, Liabilitas dan Laba (Rugi) PT. X Tbk dan PT Y Tbk Periode 2018-2021**

Perusahaan	Tahun	Aktiva	Kewajiban	Laba/(rugi)
PT. Y Tbk (dalam Rp)	2018	2.845.045.212.353	3.647.220.571.707	(907.024.833.708)
	2019	2.613.070.074.932	2.410.942.815.607	(157.368.618.806)
	2020	6.080.516.085.752	8.990.927.886.117	(2.754.589.873.561)
PT. X Tbk (dalam USD)	2021	5.149.094.524.206	10.354.172.604.375	(2.337.876.178.035)
	2018	4.155.474.803	3.515.668.247	(228.889.524)
	2019	4.455.675.774	3.735.052.883	(44.567.515)
	2020	9.392.106.273	12.733.004.654	(2.476.633.349)
	2021	5.854.523.982	13.302.805.075	(4.174.004.768)

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah, Oktober 2022)

Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) sedang diupayakan oleh PT. X Tbk (GIAA) karena masalah Pemutusan Hubungan Kerja Massal, namun perusahaan menegaskan tidak akan bangkrut dalam proses (PHK). X dan Y dikabarkan menginisiasi pertemuan dengan Kementerian Ketenagakerjaan untuk membahas potensi kebangkrutan dan pemutusan hubungan kerja (PHK) akibat wabah *COVID-19*. Selaras dengan persoalan bisnis dua maskapai nasional

tersebut, yang juga ditengarai berpengaruh pada personel internal perseroan, langkah tersebut dilakukan. Spekulasi bahwa Ari Ashkara, direktur utama perusahaan, akan menyebabkan X bangkrut pada 2021. Pada 2018, direksi memanipulasi neraca keuangan untuk mendapat untung padahal seharusnya ada defisit. Laporan GIAA yang diaudit dari tahun 2018 menunjukkan keuntungan sebesar USD 809.846. Kerugian periode September 2018 yang diatribusikan kepada pemegang saham

perusahaan induk adalah USD 114,08 juta, meskipun perusahaan telah menghasilkan laba (Aeni, 2021) (Nasmi, W., & Afriyenti, M., 2021).

Banyak bisnis yang aktif berdagang mengalami masalah keuangan dan bahkan bangkrut dalam waktu yang sangat singkat. Untuk mempersiapkan peristiwa masa depan yang diantisipasi, bisnis harus melakukan analisis kemungkinan kebangkrutan. Jika manajemen mengetahui indikator peringatan ini lebih cepat daripada nanti, mereka dapat mengambil tindakan untuk menghindari atau meningkatkan status keuangan perusahaan. Pemegang saham dan kreditor perlu mengetahui hal ini sehingga mereka dapat merencanakan skenario terburuk, perusahaan menjadi bangkrut, dan membuat pilihan investasi dan kredit yang sesuai (Hermawan, R.A., Kusuma, I.C., 2016)

Analisis Altman, khususnya metode *Z-Score*, merupakan salah satu dari beberapa pendekatan yang digunakan dan dikembangkan di berbagai negara untuk mempelajari penyebab dan akibat dari kebangkrutan sektor keuangan. Untuk memprediksi kebangkrutan, Altman menggunakan model persamaan tunggal di mana masing-masing dari lima ukuran keuangan (variabel) diberi bobot yang sama. Model *Z-Score* adalah alat yang berguna untuk memprediksi apakah suatu perusahaan akan bangkrut atau mengalami kesulitan keuangan yang parah. Untuk menentukan apakah suatu bisnis bangkrut atau tidak, *Z-Score* dihitung (Sawir, 2009) (Septiani, 2020).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan situs resmi perusahaan yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang dapat ditemukan di internet melalui link yang relevan, dan berfokus pada maskapai penerbangan yang sumber pendapatan utamanya berasal dari penerbangan yang terdaftar di Bursa Efek (BEI) khususnya PT. X Tbk dan PT. Y Tbk.

Jenis data sekunder yang diperuntukan dalam penelitian

kebangkrutan ini adalah data keuangan perusahaan. Istilah “data sekunder” mengacu pada “data primer” yang dikumpulkan dan diproses sebelumnya (Abdullah, 2015). Laporan keuangan perusahaan penerbangan PT. X Tbk dan PT. Y Tbk yang keduanya diperdagangkan di Bursa Efek ([idx.co.id](http://idx.co.id)) menjadi data sekunder kajian tahun 2018-2021.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menguji hasil keuangan dua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT. X Tbk dan PT. Y Tbk (BEI) (Sugiyono, 2019). Studi yang mengkaji kemungkinan kebangkrutan pada maskapai penerbangan ini merupakan studi deskriptif kuantitatif, artinya data dikumpulkan dari suatu perusahaan, dihitung, kemudian dijelaskan sesuai dengan temuan perhitungan yang dilakukan (Anggraeni, dkk. 2020). Metode analisis data yang dipakai adalah Model *ALTMAN Z-SCORE*. dengan 5 unsur pokok yang digunakan (Anggraeni, 2020) (Simanjuntak, 2020.), yaitu :

1. Modal Kerja terhadap Total Aset (Modal Kerja Bersih terhadap Total Aset / WCTA)

Sejauh mana aktiva lancar perusahaan menciptakan modal kerja bersih ditunjukkan oleh rasio ini. Modal kerja terhadap total aset adalah rasio yang digunakan. Modal kerja ditentukan dengan mengurangi aset lancar dari kewajiban lancar.

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

2. Laba Ditahan terhadap Total Aset (Laba Ditahan terhadap Total Aset / RETA)

Rasio profitabilitas ini mengukur kapasitas perusahaan untuk mengubah total asetnya menjadi laba ditahan. Laba yang tidak dibayarkan kepada pemegang saham disebut laba ditahan. Untuk alasan reinvestasi daripada pembayaran dividen, pemegang saham biasa memimpin korporasi untuk mengakumulasikan laba ditahan.

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

3. Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset (*Earning Before Interest and Tax to Total Assets / EBTA*)

Ketika bunga dan pajak tidak diperhitungkan, rasio ini mengungkapkan seberapa menguntungkan operasi inti perusahaan. Pengembalian aset adalah laba bersih dibagi dengan total aset perusahaan.

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

4. Nilai Pasar Modal Sendiri (*Market Value of Equity to Book / MVEB*) terhadap Total Kewajiban

Rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen utangnya dengan menggunakan sumber daya dari dalam pasar modal (saham biasa). Untuk menghitung nilai pasar, kita cukup mengalikan harga saham saat ini dengan jumlah total saham beredar. Total kewajiban adalah jumlah kewajiban jangka panjang dan jangka pendek dalam pembukuan organisasi.

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Saham}}{\text{Total Utang}}$$

5. Penjualan terhadap Total Aset (*Sales to Total Assets/STA*)

Hasil dari rasio penjualan bersih terhadap total aktiva/aset adalah rasio penjualan terhadap total aset. Penjualan terhadap total aset ini gunanya adalah untuk menentukan seberapa besar perusahaan dalam hal ini yaitu memperoleh atau menghasilkan penjualan dari hasil aktivitas perusahaan dengan membagi total aset.

$$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

### HASIL PENELITIAN

Laporan keuangan Perusahaan bisa mengungkapkan level resiko keuangan atau prediksi kebangkrutan perusahaan. Hasil perhitungan rasio-rasio keuangan dapat diketahui taksiran Kebangkrutan, sehingga dapat diukur sehat atau tidaknya perusahaan tersebut (Nasmi,W.,2021) (Setiawan,A.B.,2021). Data laporan keuangan PT X Tbk. dan PT. Y Tbk periode 2018-2021 sebagai berikut:

**Tabel 2 Data PT. X Tbk (GIAA) Periode 2018-2021 ( dalam Dolar AS / USD)**

Rekening	2018	2019	2020	2021
CA	1.079.945.126	1.133.892.533	536.547.176	305.725.029
CL	3.061.396.001	3.257.836.267	4.294.797.755	5.771.313.185
RE	(680.863.327)	(675.420.686)	(3.263.966.450)	(7.418.846.826)
EBIT	(286.393.449)	52.260.433	(2.603.049.577)	(4.532.553.816)
MVEB	1.310.326.950	1.310.326.950	1.310.326.950	1.310.326.950
TL	3.515.668.247	3.735.052.883	12.733.004.654	13.302.805.075
TA	4.155.474.803	4.455.675.774	10.789.980.407	7.192.745.360
S	4.330.441.061	4.572.638.083	1.492.331.099	1.336.678.470
EAT	(228.889.524)	6.457.765	(2.476.633.349)	(4.174.004.768)

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah, Oktober 2022)

**Tabel 3 Data PT. Y Tbk (CMPP) Periode 2018-2021 ( dalam Rupiah / IDR)**

Rek.	2018	2019	2020	2021
CA	459.842.437.838	945.905.221.392	172.660.668.664	165.547.101.103
CL	2.806.387.704.648	2.007.253.622.193	4.957.130.972.939	6.601.734.213.455
RE	(6.246.265.168.629)	(6.328.963.065.859)	(9.252.423.291.377)	(11.587.993.441.152)
EBIT	(1.067.069.354.297)	(61.806.971.146)	(3.069.607.805.197)	(1.931.737.798)
MVEB	2.671.281.11.250	2.671.281.11.250	2.671.281.11.250	2.671.281.11.250
TL	3.647.220.571.707	2.410.942.815.607	8.990.927.886.117	10.354.172.604.375
TA	2.845.045.212.353	2.613.070.074.932	6.080.516.085.752	5.149.094.524.206
S	4.232.768.047.707	6.708.800.607.590	1.610.973.387.045	626.001.737.959
EAT	(907.024.833.708)	(157.368.618.806)	(2.754.589.873.561)	(2.337.876.178.035)

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah, Oktober 2022)

Penjelasan ratio-ratio yang menjadi ukuran untuk lebih dideskripsikan sebagai berikut (Arifin, Z., Martha, L.D, 2021):

1. *Aset Lancar (CA)* Aset jangka pendek, seperti uang tunai dan aset lain yang siap dikonversi, digunakan untuk membiayai operasi sehari-hari dan menutupi biaya yang sedang berlangsung. *Aset lancar perusahaan* terdiri dari uang dan nilai uangnya serta piutang, surat berharga, biaya dibayar di muka, dan stok atau inventaris.
2. *Current Liability (CL)* utang yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu satu tahun dari tahun fiskal perusahaan saat ini dianggap sebagai kewajiban lancar.
3. *Laba Ditahan (RE)* jumlah keuntungan yang tersisa setelah membayar dividen, jika Anda mau. Laba ditahan ini merupakan laba bersih perusahaan yang tidak dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham dan dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan bisnis saat ini dan masa depan.
4. *Earning Before Interest and Tax (EBIT)* atau Laba Sebelum Bunga dan Pajak, merupakan bagian penting dari laporan laba rugi. Itulah yang disingkat akuntan sebagai "laba operasional". Angka EBIT mengungkapkan jumlah uang yang dihasilkan oleh bisnis dari operasi intinya sebelum dikurangi untuk hal-hal seperti bunga dan pajak.
5. *Market Value Equity to Book (MVEB)* Untuk menentukan berapa banyak yang

akan diterima perusahaan untuk penjualan sahamnya, investor perlu mengetahui nilai pasar saham, yang merupakan nilai pasar saham dikalikan dengan jumlah saham yang beredar. .

6. *Total Liability (TL)* jumlah seluruh hutang dan kewajiban perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
7. *Total Aset (TA)* Jumlah aset tetap perusahaan dan aset likuidnya disebut sebagai total asetnya.
8. *Penjualan (S)* atau penjualan adalah tindakan komersial yang diambil oleh organisasi, biasanya melibatkan pertukaran barang atau jasa untuk keuntungan moneter.
9. Laba setelah pajak atau *Earning After Tax (EAT)* adalah jumlah yang tersisa setelah membayar pajak atas uang yang dihasilkan oleh suatu perusahaan selama waktu tertentu, baik uang tersebut berasal dari operasi utama perusahaan atau tidak.

#### Hasil Analisis Metode Altman Z-Score

Hasil Perhitungan data Laporan keuangan tahun 2018-2021, maka diperoleh gambaran sebagai berikut :

1. PT. X Tbk

$$\begin{aligned}
 Z_{2018} &= 1,2 (-0,48) + 1,4 (-0,16) + 3,3 (-0,07) \\
 &\quad + 0,6 (0,37) + 1,0 (1,04) \\
 &= (-0,58) + (-0,22) + (-0,23) + 0,22 + \\
 &\quad 1,04 \\
 &= 0,23
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Z_{2019} &= 1,2 (-0,48) + 1,4 (-0,15) + 3,33 \\
 &\quad (0,01) + 0,6 (0,35) + 1,0 (1,03) \\
 &= (-0,58) + (-0,21) + 0,03 + 0,22 +
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & 1,04 \\
 & = 0,48 \\
 Z_{2020} & = 1,2 (-0,35) + 1,4 (-0,30) + 3,33 (- \\
 & \quad 0,24) + 0,6 (0,10) + 1,0 (0,14) \\
 & = (-0,42) + (-0,42) + (-0,79) + 0,06 + \\
 & \quad 0,14 \\
 & = -1,43
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Z_{2021} & = 1,2 (-0,76) + 1,4 (-1,03) + 3,33 (- \\
 & \quad 0,63) + 0,6 (0,1) + 1,0 (0,19) \\
 & = (-0,91) + (-1,44) + (-2,08) + 0,06 + \\
 & \quad 0,19 \\
 & = -4,18
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan ini dapat diringkas ke dalam tabel 4.3 dibawah ini :

**Tabel 4 Score dan Prediksi PT. X Tbk Periode 2018-2021**

Variabel	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
X1 (WCTA)	-0,48	-0,48	-0,35	-0,76
X2 (RETA)	-0,16	-0,15	-0,30	-1,03
X3 (EBIT)	-0,07	0,01	-0,24	-0,63
X4 (MVEB)	0,37	0,35	0,10	0,1
X5 (STA)	1,04	1,03	0,14	0,19
<b>Z- Nilai Skor</b>	<b>0,23</b>	<b>0,48</b>	<b>-1,43</b>	<b>-4,18</b>
<b>prediksi</b>	<b>Bangkrut</b>	<b>Bangkrut</b>	<b>Bangkrut</b>	<b>Bangkrut</b>

Sumber: Data diolah, 2022

$$\begin{aligned}
 2. \text{ PT. Y Tbk. (CMPP)} \\
 Z_{2018} & = 1,2 (-0,82) + 1,4 (-2,19) + 3,3 (-0,37) \\
 & \quad + 0,6 (0,73) + 1,0 (1,49) \\
 & = (-0,98) + (-3,07) + (-1,22) + 0,44 + \\
 & \quad 1,49 \\
 & = -3,34
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Z_{2019} & = 1,2 (-0,41) + 1,4 (-2,19) + 3,33 (- \\
 & \quad 0,02) + 0,6 (1,11) + 1,0 (2,58) \\
 & = (-0,49) + (-3,39) + (-0,07) + 0,67 + \\
 & \quad 2,58 \\
 & = -1,11
 \end{aligned}$$

$$Z_{2020} = 1,2 (-0,79) + 1,4 (-1,52) + 3,33 (-$$

$$\begin{aligned}
 & \quad 0,50) + 0,6 (0,30) + 1,0 (0,26) \\
 & = (-0,94) + (-2,13) + (-1,65) + 0,18 + \\
 & \quad 0,26 \\
 & = -4,28
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Z_{2021} & = 1,2 (-1,25) + 1,4 (-2,25) + 3,33 (- \\
 & \quad 0,37) + 0,6 (0,26) + 1,0 (0,12) \\
 & = (-1,5) + (-3,15) + (-1,22) + 0,16 + \\
 & \quad 0,12 \\
 & = -5,15
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan dapat dirangkum dalam tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 5 Score dan Prediksi PT. Y Tbk Periode 2018-2021**

Variabel	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
X1 (WCTA)	-0,82	-0,41	-0,79	-1,25
X2 (RETA)	-2,19	-2,42	-1,52	-2,25
X3 (EBIT)	-0,37	-0,02	-0,50	-0,37
X4 (MVEB)	0,73	1,11	0,30	0,26
X5 (STA)	1,49	2,58	0,26	0,12
<b>Nilai Z-Skor</b>	<b>-3,34</b>	<b>-1,11</b>	<b>-4,28</b>	<b>-5,15</b>
<b>prediksi</b>	<b>Bangkrut</b>	<b>Bangkrut</b>	<b>Bangkrut</b>	<b>Bangkrut</b>

Sumber: Data diolah, 2022

## PEMBAHASAN

### 1. PT X Tbk

Hasil perhitungan pada Tabel 4 dan 5 untuk tahun 2018-2021. menurut analisis Altman Z - Score tentang kemungkinan perusahaan bangkrut dilakukan setiap tahun selama empat tahun berturut-turut, baik bangkrut atau memasuki zona keuangan yang berbahaya (Harahap, Sofyan. 2010) (Kasmir. 2018) (UU No. 19 2003). Perhitungan menunjukkan bahwa PT. Kinerja keuangan X Tbk untuk empat tahun ke depan (2018, 2019, 2020, 2021) masuk dalam zona “bahaya” atau “bangkrut”, dengan *Z-score masing-masing* sebesar 0,23, 0,48, -1,43, dan -4,18. Analisis Altman *Z-Score* menunjukkan penurunan drastis kinerja keuangan PT. X Tbk . Karena kenaikan tajam total utang relatif terhadap total aset yang ditunjukkan pada tabel di atas, modal kerja untuk tahun 2018–2021 adalah negatif (Nugroho,T., Murni & Untu V.N, 2022).

Peningkatan jumlah pinjaman jangka pendek dan saldo modal kerja bersih yang negatif menjelaskan peningkatan dramatis dalam utang secara keseluruhan. Korporasi mungkin mengalami kesulitan memenuhi komitmennya sebagai akibat dari hal ini. Pada saat yang sama, diperoleh angka negatif ketika membandingkan laba ditahan dengan total aset sepanjang tahun 2018–2021. Hal ini menunjukkan bahwa PT. X Tbk kurang memiliki kemampuan dalam mengelola asetnya secara efektif, sehingga membatasi potensi pertumbuhan dan keuntungannya. *Laba sebelum bunga dan pajak* (EBIT) sebagai persentase dari total aset menunjukkan tren positif dalam periode 2019 yang menunjukkan peningkatan perolehan laba, namun tren penurunan pada tahun 2018, 2020, dan 2021 menunjukkan perusahaan berada dalam posisi keuangan yang genting. Jika melihat data penjualan, terlihat ada pertumbuhan sebesar 5 persen dari tahun 2018 ke 2019. Namun demikian, penjualan diperkirakan akan kembali turun secara signifikan di tahun-tahun berikutnya, 2020 dan 2021. Karena PT. X memiliki lebih banyak hutang

daripada modal kerja atau modal sendiri, pengurangan ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang aktif dalam menjamin setiap pinjamannya dengan menggunakan modal sendiri. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya 51,19% sampel perusahaan manufaktur tahun 2004- 2007 yang diprediksi akan mengalami kebangkrutan, berdasarkan model Altman revisi terdapat 16 (enam belas) perusahaan manufaktur yang selalu diprediksi bangkrut dari tahun 2004-2007. Perusahaan manufaktur yang diprediksikan berada pada posisi grey area adalah sekitar 21,43% dari keseluruhan sampel. Hal ini ditentukan dari Z-score yang bernilai diantara 1,1 sampai 2,6. Zscore untuk perusahaan pada grey area diatas berkisar antara 1,29 sampai dengan 2,53. (Ramadhani,A.S, & Lukviarman, N, 2009). Hal ini didukung dengan PT.X merupakan perusahaan BUMN, dimana pemegang saham mayoritas adalah pemerintah, maka akan selalu dilindungi supaya tidak terjadi kebangkrutan (Ningsih, S, Permatasari, F.F, 2018). Hal ini sesuai dengan UU No. 19 tentang BADAN USAHA MILIK NEGARA. Sehingga sampai saat ini PT. X masih tetap berjalan dan belum bangkrut.

### 2. PT Y Tbk

Ditabulasikan pada Tabel 4.3 adalah hasil dari PT. Perhitungan Altman *Z- Score* Y Tbk tahun 2018-2021. Selama empat tahun berturut-turut, Y merugi secara finansial, dan sebuah studi kebangkrutan yang menggunakan pendekatan Altman *Z-Score* telah memperkirakan bahwa maskapai tersebut akan mengajukan kebangkrutan atau berada di zona berisiko (Tania, S., Pratiwi, L. N., & Laksana, B., 2021).

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada Tabel 4.2, PT. Y adalah maskapai paling populer di negara ini. Tbk pada tahun 2018, 2019, 2020, dan 2021 selama empat tahun berturut-turut menunjukkan status kinerja keuangan perseroan berada pada zona berisiko atau dapat dikatakan mengalami kebangkrutan dengan skor -

3,34, -1,11, -4,28, dan -5.15. Dihitung dengan pendekatan Altman *Z-Score*, hasilnya menunjukkan bahwa PT. Kinerja keuangan Y Tbk merosot secara signifikan. Karena kenaikan yang besar dalam total utang relatif terhadap total aset, modal kerja untuk tahun 2018–2021 negatif. Karena liabilitas telah tumbuh, menyebabkan banyak ketidakpastian, itulah yang memicu pertumbuhan dramatis dalam keseluruhan utang. Akibatnya, perusahaan memiliki posisi modal kerja bersih yang negatif, yang membuatnya sulit untuk memenuhi komitmen keuangannya. Selain itu, dari tahun 2018-2021, rasio laba ditahan terhadap total aset yang menurun menghasilkan nilai minus. Jelas bahwa PT.

Y Tbk tidak memanfaatkan sumber dayanya untuk memaksimalkan hasil akhir.

Perusahaan berada dalam posisi keuangan yang genting, seperti yang terlihat dari nilai negatif yang dihasilkan oleh fluktuasi *laba sebelum bunga dan pajak* (EBIT) pada metrik total aset untuk tahun 2018 hingga 2021. Angka penjualan yang berfluktuasi dari 2018-2021 menunjukkan hal ini. Melihat tren naik-turun, jelas bahwa PT. Y telah mengumpulkan lebih banyak hutang daripada modal kerja atau modal sendiri.

Berikut ini adalah tabel perbandingan X dengan Y menggunakan pendekatan Altman *Z-Score* dari 2018 – 2021 :

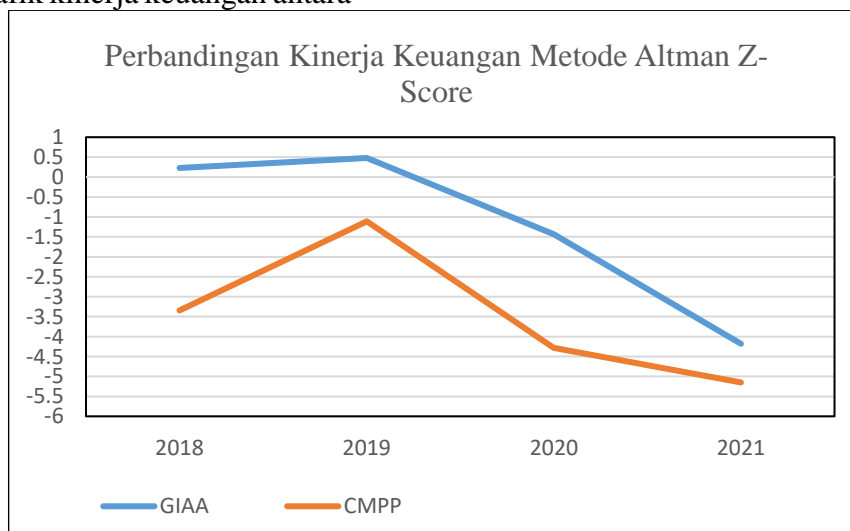
**Tabel 6 Kinerja Keuangan dengan Metode Altman *Z-Score* PT. X Tbk dan PT. Y Tbk Periode 2018-2021**

	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
GIAA	0,23	0,48	-1,43	-4.18	
<b>prediksi</b>	<b>Bangkrut</b>	<b>Bangkrut</b>	<b>Bangkrut</b>	<b>Bangkrut</b>	<b>-1,2</b>
CMPP	-3.34	-1.11	-4.28	-5.15	
<b>prediksi</b>	<b>Bangkrut</b>	<b>Bangkrut</b>	<b>Bangkrut</b>	<b>Bangkrut</b>	<b>-3,47</b>

Sumber: Data diolah, Oktober 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan grafik kinerja keuangan antara

X dan Y sebagai berikut:



Sumber: Data diolah, Oktober 2021

**Gambar 1 Perbandingan Kinerja Keuangan**



## KESIMPULAN

1. PT. X Tbk dan PT. Y Tbk atas hasil perhitungan model Altman Z. Score, menggambarkan berada di area yang beresiko bangkrut, di mana kedua perusahaan bisa terjadi kapan saja antara tahun 2018 - 2021. Akan tetapi jika menerapkan model Altman Z. Score modifikasi, maka berada dilevel area *grey*. Selanjutnya PT. X TBK adalah BUMN yang akan dipertahankan oleh pemerintah.
2. Ditinjau dari perspektif kinerja keuangan, dapat dikatakan bahwa PT. X Tbk mengungguli rivalnya, PT. Y Tbk . Misalnya, PT. X Tbk memiliki total skor rata-rata -1,2 selama setahun penuh dalam investigasi, sedangkan PT. Y Tbk memiliki skor total sebesar -3,47.

## IMPLIKASI

Hasil temuan dari penelitian ini akan disajikan sebagai masukan dan bahan diskusi, yaitu :

1. Meminjam uang dari investor atau mengambil hutang untuk mendanai kegiatan bisnis sehari-hari adalah salah satu bentuk manajemen hutang.
2. Meningkatkan pendapatan atau penjualan membutuhkan bisnis untuk mendapatkan hasil maksimal dari sumber daya mereka.
3. Memikirkan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kinerja perusahaan yang gagal. Mengurangi atau menonjolkan pengeluaran yang tidak perlu adalah salah satu strategi untuk memaksimalkan profitabilitas dan mengurangi kebutuhan pembiayaan bisnis.
4. Peneliti selanjutnya dalam melakukan analisis kebangkrutannya dengan menggunakan Model *ALTMAN Z SCORE* Modifikasi

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Nurul. 2021. Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, & Sosial. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK* 17(1):17–34. doi: 10.33658/jl.v17i1.249.
- Arifin, Z., Martha, L.D, 2021, Analisis Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode *Z-Score*. *BISMA: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 15 No. 2, Juli 2021, Hal 97-105, ISSN 2623-0879.
- Anggraeni, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Hermawan, R. A., & Kusuma, I. C. (2016). Analisis Prediksi Kebangkrutan Model Altman Z-Score Dalam Upaya Penilaian Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2010–2014. *JURNAL AKUNIDA*, 2(1), 1-16.
- Harahap, Sofyan. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nugroho, T., Murni & Untu V.N, 2022. Analisis Potensi Kebangkrutan Perusahaan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Pada Periode 2018-2020. *Jurnal EMBA*, Vol. 10 No. 1, Januari 2022, Hal. 1431-1437, ISSN 2303-1174.
- Nasmi, W., & Afriyenti, M. (2021). Analisis Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food & Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia: Menggunakan Model Altman, Springate, dan Grover. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(4), 749-763.
- Ningsih, S, Permatasari, F.F, 2018, *Analysis Method of Altman Z Score Modifications to Predict Financial Distress on The Company Go Public*

*Sub Sector of The Automotive and Components, IJEBAR, 2(3), HLM 36-44*

Undang-Undang Ri No. 19 Tahun 2003  
Tentang Badan Usaha Milik Negara

- Ramadhani, A.S., & Lukviarman, N., 2009. Perbandingan analisis prediksi kebangkrutan menggunakan Model Altman pertama, Altman revisi, dan altman modifikasi dengan ukuran dan umur perusahaan sebagai variabel penjelas (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Siasat Bisnis, 13(1)*.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sawir, Agnes. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Simanjuntak, A. H. (2021). Analisis Potensi Kebangkrutan Menggunakan Almant Z-Score pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan & Minuman di BEI Periode 2016-2019. *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains, 2(02)*.
- Setiawan, A. B., Anwar, S., & Sriwahyuni, I. 2021. Pengaruh return on investment (ROI), earning per share (EPS) dan dividen per share (DPs) terhadap harga saham. *JURNAL AKUNIDA, 7(1), 60-71*.
- Septiani, Fanny. 2020. Analisis Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Dan Zmijewski X-Score Pada Perusahaan Telekomunikasi Dan Media Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi STIE Multi Data, Palembang.
- Tania, S., Pratiwi, L. N., & Laksana, B. (2021). Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi pada PT Inti (Persero). *Indonesian Journal of Economics and Management, 1(3), 628-633*.